



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Guba dan Lincoln (1981, h. 89-115), paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial, dan apa yang dilakukan peneliti terhadap sebuah ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme menurut Salim (2001, h. 40) adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivism, yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Secara ontologi, aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi mustahil bagi manusia bila suatu realitas dapat dilihat oleh manusia secara benar.

Jadi, paradigma post-positivisme dapat dikatakan memandang suatu penyebab mungkin mengakibatkan suatu hasil, dan bertujuan untuk menguji sebuah teori, serta menjelaskan sebuah pengalaman melalui observasi.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, h. 15), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrument kunci, pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Moleong (2010, h. 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, contohnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Penelitian kualitatif menjadi jenis penelitian ini karena peneliti merasa sesuai untuk menjelaskan fenomena pada penelitian ini, yaitu fenomena di mana citra yang baik itu penting bagi sebuah instansi, sehingga Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menggunakan strategi *media relations* untuk meningkatkan citranya.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Kountur (2003, h. 2) adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan

dan mendeskripsikan objek yang diteliti, yaitu strategi *media relations* Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG untuk meningkatkan citra Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2008, h. 18), studi kasus adalah inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yang batas-batas antar fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan memanfaatkan beberapa sumber yang berbeda.

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk dapat menggunakan beberapa sumber data seperti hasil wawancara dengan subyek penelitian, hasil observasi, dan sumber pelengkap seperti studi kepustakaan dan dokumentasi untuk menjelaskan secara komprehensif mengenai obyek penelitian.

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Yin (2008, h. 103), pengumpulan data untuk penelitian dengan metode studi kasus menggunakan wawancara, observasi, dan perangkat fisik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan narasumber sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2009, h. 218), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti pilih, yaitu “Strategi *Media Relations* Subbagian Hubungan Pers dan Media dalam meningkatkan citra Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika”, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang sebagai sumber data.

3.4.1 *Key Informan*

Dalam penelitian ini, ada dua *key informan* sebagai sumber data utama, yaitu:

1. Dwi Rini Endra Sari, selaku Kepala Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG sebagai *key informan* dalam penelitian ini.

Peneliti memilih beliau sebagai salah satu *key informan* karena beliau merupakan orang yang memimpin Subbagian Hubungan Pers dan Media, sehingga peneliti membutuhkan informasi dari beliau yang lengkap tentang strategi *media relations* yang dilakukan oleh Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG.

2. Akhmad Taufan Maulana, selaku Kepala Bagian Hubungan Masyarakat BMKG, yang pernah menjabat sebagai Kepala Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG. Peneliti

memilih beliau sebagai salah satu *key informan* karena Hubungan Masyarakat membawahi Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG, dan beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Subbagian Hubungan Pers BMKG. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan informasi dari beliau tentang strategi

media relations yang dilakukan oleh Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG.

3.4.2 *Informan*

Dalam penelitian ini, terdapat dua *informan* sebagai sumber data tambahan, yaitu:

1. Ayu Isrianti Putri, selaku staf Subbagian Hubungan Pers dan Media Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Peneliti memilih beliau sebagai salah satu *informan* dalam penelitian ini karena beliau ikut serta dalam melakukan strategi *media relations* pada Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG, sehingga peneliti membutuhkan informasi dari beliau mengenai strategi *media relations* Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG.
2. Annisa Noviantri, selaku Staf Hubungan Masyarakat Badan SAR Nasional (BASARNAS). Peneliti memilih beliau sebagai salah satu *informan* tambahan karena beliau merupakan orang yang berada dalam bagian Hubungan Masyarakat pada instansi pemerintahan, yaitu BASARNAS. Beliau juga merupakan orang di luar BMKG, sehingga peneliti membutuhkan pendapat yang obyektif dari beliau mengenai Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2008, h. 103), pengumpulan data untuk penelitian dengan metode studi kasus menggunakan wawancara, observasi, dan perangkat fisik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Teknik wawancara mendalam dan observasi peneliti anggap sesuai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009, h. 317), wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan sebagai acuan dalam wawancara, tetapi peneliti tidak berhak untuk mengontrol jawaban yang diberikan oleh *key informan* dan *informan* pendukung. Proses wawancara ini dilakukan secara informal dan dilakukan beberapa kali. Peneliti menulis jawaban singkat dan merekam suara selama wawancara berlangsung.

Selain wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data primer. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terhadap pemberitaan media yang

terkait dengan penelitian ini, yaitu pemberitaan media yang menyangkut cara pemberitaan tsunami Selat Sunda oleh BMKG.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk data pelengkap dalam penelitian ini. Peneliti mempelajari dan menganalisis buku atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2009), ada empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data yaitu melalui validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas.

1. Validitas Konstruk

A. Menggunakan Teknik Triangulasi

Menurut Moleong (2012, h. 330), teknik triangulasi merupakan upaya peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan kembali apa yang telah ditemukan dengan membandingkannya dengan beberapa hal, yaitu sumber, pengamat, metode, atau teori.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini. Peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah didapat dari proses wawancara, dengan menggunakan sumber-sumber lain seperti dokumen atau arsip yang berupa foto atau tulisan, serta pemberitaan media.

B. Menetapkan Alur Keterkaitan dari Sumber Data

Peneliti menetapkan alur keterkaitan dari sumber data dengan cara membuat catatan keterkaitan antar setiap aktivitas yang dilakukan.

2. Validitas Internal

Menurut Sugiyono (2009, h. 123) peneliti akan menyimpulkan data-data atau fakta-fakta tertentu dari sebuah kejadian berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data. Peneliti melakukan *pattern matching* dengan membandingkan data yang diberikan dengan fakta yang sebenarnya terjadi.

3. Validitas Eksternal

Menurut Yin (2009, h. 42) validitas eksternal adalah penekanan pada analisis konten berdasarkan hasil penelitian yang berasal dari hasil wawancara dan analisa data, kemudian membandingkan dengan teori yang ada pada buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang logis. Peneliti membuat perbandingan antara data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan teori dan konsep yang ada.

4. Reliabilitas

Menurut Emzir (2010, h. 80), sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel jika penelitian tersebut dapat direplikasi pada kondisi berbeda dan memberikan hasil yang sama.

Cara yang dilakukan adalah menggunakan protokol penelitian dan pengembangan *database* penelitian, menerapkan triangulasi teknik dalam pengumpulan dan analisa data dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan melaporkan secara jelas mengenai strategi dan prosedur dari pengumpulan data hingga analisis data.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Penjodohan Pola (*Pattern Matching*)

Menurut Yin (2011, h. 140), analisis *pattern matching* adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika ada kesamaan pada kedua pola, hasilnya akan menguatkan validitas pada studi kasus. Analisis *pattern matching* dalam penelitian ini adalah membandingkan prediksi atau asumsi yang akan terjadi dengan fakta yang sebenarnya ada di lapangan.

2. Pembuatan Eksplanasi

Pembuatan eksplanasi dengan melakukan analisis data hasil studi kasus dan membuat penjelasan strategi *media relations* Subbagian Hubungan Pers dan Media dalam meningkatkan citra BMKG.